QUANTUM JURIS: JURNAL HUKUM MODERN
Volume 06, No. 4, Oktober 2024
https://journalversa.com/s/index.php/jhm

SOSIALISASI *CATCALLING* BAGI MASYARAKAT DESA SELUBUK KABUPATEN BENGKULU UTARA

Andromeda Giovani[1], Erwin Mandala Putra[2], Muhammad Aditya[3], Pipi Susanti[4]

[1,2,3,4]Universitas Bengkulu

namakuandro29@gmail.com[1], erwinmandalaputra812@gmail.com[2], adityabkl15@gmail.com[3], pipi@unib.ac.id[4],

***ABSTRACT**; This catcalling socialization program was carried out as part of Real Work Lecture (KKN) activities in Selubuk Village, North Bengkulu Regency, with the main aim of increasing public awareness about catcalling as a form of detrimental verbal harassment, as well as encouraging changes in social attitudes and behavior. The Selubuk Village community, especially youth and community leaders, are the main targets of this program considering their role in forming and spreading social norms. The methods used in this program include participatory and educational approaches, with stages starting from initial observation, preparation of materials, implementation of socialization, to program evaluation.*
***Keywords**: Socialization, Catcalling, Verbal Harassment.*

ABSTRAK; Program sosialisasi catcalling ini dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Selubuk, Kabupaten Bengkulu Utara, dengan tujuan utama meningkatkan kesadaran masyarakat tentang catcalling sebagai bentuk pelecehan verbal yang merugikan, serta mendorong perubahan sikap dan perilaku sosial. Masyarakat Desa Selubuk, khususnya pemuda dan tokoh masyarakat, menjadi sasaran utama program ini mengingat peran mereka dalam membentuk dan menyebarkan norma sosial. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan tahapan mulai dari observasi awal, penyusunan materi, pelaksanaan sosialisasi, hingga evaluasi program.
Kata Kunci: Sosialisasi, Catcalling, Pelecehan Verbal.

PENDAHULUAN

Catcalling adalah bentuk pelecehan verbal yang umumnya dilakukan di ruang publik, di mana seseorang, biasanya perempuan, dilecehkan secara verbal oleh orang lain, biasanya pria, dengan komentar-komentar yang bersifat seksual, menggoda, atau merendahkan. Pengertian tentang kekerasan yang termasuk kedalam golongan verbal adalah Kekerasan yang cara dilakukannya dengan berupa perilaku verbal di mana pelaku melakukan pola komunikasi yang berisi penghinaan, ataupun kata-kata yang melecehkan (Anggreany Haryani Putri & Dwi Seno Wijanarko, 2021). Contoh catcalling termasuk siulan, panggilan seperti "hey cantik," komentar

tentang penampilan fisik, atau ucapan yang bersifat seksual. Meskipun sering kali dianggap "bercanda" atau "pujian" oleh pelaku, catcalling sebenarnya dapat membuat korban merasa tidak nyaman, terganggu, dan bahkan merasa terancam. Tindakan ini memperlihatkan ketidakhormatan terhadap privasi dan hak seseorang untuk merasa aman di ruang publik. Dalam konteks yang lebih luas, catcalling merupakan bagian dari masalah yang lebih besar terkait dengan pelecehan seksual dan ketidaksetaraan gender.

Fenomena catcalling, atau tindakan pelecehan verbal terhadap perempuan di ruang publik, merupakan masalah yang semakin banyak disoroti di berbagai daerah di Indonesia. Perhatian publik terhadap kekerasan dan kesetaraan gender telah menjadi bahasan sejak lama (Mulianti & Syukur, 2021) Meskipun catcalling sering kali dianggap sepele, tindakan ini berdampak negatif terhadap rasa aman dan kenyamanan perempuan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Di berbagai kota besar, kampanye dan sosialisasi tentang catcalling telah mulai digencarkan, namun di daerah pedesaan, seperti Desa Selubuk di Kabupaten Bengkulu Utara, kesadaran akan dampak buruk catcalling masih minim. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai tindakan ini menjadi latar belakang pentingnya dilaksanakan sosialisasi terkait catcalling.

Program kerja sosialisasi ini dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bengkulu dengan metode penyuluhan langsung kepada masyarakat. Program kerja ini melibatkan masyarakat, pemuda, dan perempuan sebagai peserta aktif, Selain itu, dilakukan juga survei awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap catcalling sebelum dan sesudah sosialisasi. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Desa Selubuk terhadap perilaku catcalling dan dampak buruknya, khususnya terhadap perempuan. Perbuatan catcalling merupakan suatu perbuatan pidana yang termasuk kedalam pelecehan seksual (Rini Ayu Susanti, Diana Silaswati, 2022) Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai satu sama lain dan mendorong terciptanya lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi semua individu, tanpa adanya tindakan yang merendahkan atau melecehkan

Program sosialisasi mengenai catcalling ini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam upaya membangun kesadaran masyarakat di pedesaan terhadap isu pelecehan seksual di ruang publik. Melalui program ini, diharapkan terciptanya perubahan sikap dan perilaku masyarakat Desa Selubuk terhadap fenomena catcalling. Dengan meningkatnya pemahaman,

masyarakat diharapkan dapat mengenali dan menghentikan tindakan catcalling serta mengembangkan lingkungan sosial yang lebih suportif dan inklusif

METODE PENELITIAN

Program sosialisasi catcalling di Desa Selubuk Kabupaten Bengkulu Utara ini menggunakan metode partisipatif dan edukatif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam setiap tahapannya. Pendekatan ini mencakup observasi awal, perencanaan bersama, pelaksanaan kegiatan yang terstruktur, serta evaluasi menyeluruh untuk memastikan tujuan program tercapai dengan efektif. Metode yang digunakan berfokus pada interaksi langsung dengan masyarakat melalui penyuluhan serta diskusi

1. Sasaran Program

   Sasaran program sosialisasi ini adalah seluruh lapisan masyarakat Desa Selubuk, dengan fokus khusus pada kelompok remaja, pemuda, dan tokoh masyarakat. Kelompok ini dipilih karena memiliki peran penting dalam membentuk dan menyebarkan norma sosial di desa.

2. Proses Observasi

   Observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk memahami kondisi sosial dan budaya masyarakat Desa Selubuk terkait dengan fenomena catcalling. Kegiatan ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara informal dengan warga, serta survei singkat untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran masyarakat terhadap isu catcalling.

3. Tahapan Pelaksanaan

   Tahapan pelaksanaan program sosialisasi catcalling ini dibagi menjadi beberapa langkah, sebagai berikut:

   a. Penyusunan Materi dan Perencanaan Kegiatan

      Berdasarkan hasil observasi, tim KKN menyusun materi edukasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Desa Selubuk. Materi mencakup definisi catcalling, dampaknya, serta cara pencegahannya. Penyusunan materi sosialisasi, pembuatan media visual seperti poster dan pamflet, serta perencanaan teknis pelaksanaan penyuluhan dan diskusi kelompok

   b. Sosialisasi dan Penyuluhan

      Tahap ini merupakan inti dari program, di mana tim KKN melaksanakan sosialisasi langsung dan diskusi interaktif dengan masyarakat yang berpartisipasi

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi merupakan tahap akhir dari program ini, di mana tim KKN melakukan pengukuran terhadap perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyempurnakan metode yang digunakan dan untuk laporan akhir program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sosialisasi catcalling dipilih sebagai fokus utama KKN di Desa Selubuk, Kabupaten Bengkulu Utara, karena memiliki relevansi yang sangat tinggi dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat. Observasi awal yang dilakukan oleh tim mahasiswa menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai catcalling, terutama sebagai bentuk pelecehan verbal di ruang publik, masih sangat rendah. Banyak warga yang memandang tindakan seperti siulan, komentar bernada seksual, atau godaan di jalan sebagai hal yang lumrah, bahkan dianggap sebagai bentuk pujian atau humor. Padahal, catcalling dapat memberikan dampak psikologis yang signifikan, terutama bagi perempuan, seperti rasa takut, malu, dan tidak aman di lingkungan sosial mereka. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan edukasi yang tepat kepada masyarakat mengenai dampak negatif dari perilaku tersebut.

Gambar 1. Sosialisasi catcalling

Salah satu tujuan utama program ini adalah mengubah persepsi masyarakat terhadap catcalling dengan memberikan pemahaman bahwa tindakan tersebut bukanlah bentuk

perhatian yang positif, melainkan sebuah pelecehan yang bisa merugikan orang lain. Dengan sosialisasi yang intensif dan berkelanjutan, diharapkan akan terbentuk norma sosial baru yang lebih menghargai hak individu untuk merasa aman dan nyaman di ruang publik. Dalam jangka panjang, program ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi frekuensi catcalling di desa, tetapi juga untuk membangun lingkungan sosial yang lebih inklusif dan bebas dari segala bentuk pelecehan.

Gambar 2. Tanya jawab dengan partisipan

Program sosialisasi catcalling ini juga dipilih karena adanya dukungan dan antusiasme yang tinggi dari masyarakat Desa Selubuk, terutama dari tokoh masyarakat dan pemuda. Mereka menyadari bahwa perilaku catcalling merupakan masalah yang perlu ditangani, dan mendukung penuh upaya edukasi untuk mengubah pola pikir dan perilaku warga desa. Partisipasi aktif dari tokoh-tokoh kunci ini diharapkan dapat memperkuat keberhasilan program dan memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dan diinternalisasi oleh masyarakat secara luas. Selain itu, kolaborasi dengan program-program desa lainnya, seperti program pemberdayaan perempuan dan kesehatan masyarakat, dapat meningkatkan efektivitas dan cakupan program ini.

Program ini juga didasarkan pada kesesuaian dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh mahasiswa KKN. Mahasiswa memiliki pengetahuan, keterampilan komunikasi, serta kemampuan dalam mengelola program edukasi yang diperlukan untuk melaksanakan sosialisasi ini dengan baik. Selain itu, melalui program ini, mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan akademis mereka dalam konteks nyata, seperti dalam bidang komunikasi, sosiologi, hukum, dan pendidikan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga memperkaya

pengalaman belajar mahasiswa, yang pada gilirannya akan membawa dampak positif pada perkembangan mereka sebagai individu dan profesional di masa depan.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, program sosialisasi catcalling di Desa Selubuk, Kabupaten Bengkulu Utara, dipilih sebagai fokus utama KKN karena tingginya relevansi isu ini dengan kondisi sosial setempat dan potensi dampaknya yang signifikan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang catcalling sebagai bentuk pelecehan verbal yang merugikan, serta untuk mengubah persepsi dan perilaku yang telah lama mengakar. Dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, terutama tokoh masyarakat dan pemuda, program ini diharapkan mampu membentuk norma sosial baru yang lebih menghormati hak individu di ruang publik. Selain itu, program ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam hal kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, sekaligus memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan akademis dalam konteks nyata. Dukungan dan antusiasme dari masyarakat setempat menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan program ini, yang diharapkan dapat membawa perubahan positif yang berkelanjutan di Desa Selubuk dan menjadi contoh bagi komunitas lain dalam menangani masalah serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreany Haryani Putri, & Dwi Seno Wijanarko. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Korban Kekerasan Secara Verbal (Catcalling). *Krtha Bhayangkara*, *15*(1), 143–150. https://doi.org/10.31599/krtha.v15i1.594

Mulianti, & Syukur, M. (2021). Fenomena Catcalling Terhadap Perempuan Berjilbab Studi Pada Mahasiswi. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, *1*(2 Juli), 144–152.

Rini Ayu Susanti, Diana Silaswati, Y. A. (2022). Fenomena catcalling sebagai fenomena pelecehan seksual secara verbal perempuan di desa Ciheulang kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *Resource*, *1*(2), 57–64